

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Bandung

Pasar Bandung merupakan salah satu pasar yang ada di kawasan Bandung sebagai salah satu pasar terbesar di kawasan Tulungagung. Pasar sebagai salah satu pusat peradaban masyarakat ini terlihat dari awal berdirinya pasar Bandung. Pasar Bandung berdiri sejak awal masa penjajahan kolonial belanda hingga sekarang, pasar Bandung merupakan pasar tradisional yang setiap harinya beroperasi, segala jenis kebutuhan rumah tangga seperti pada pasar tradisional lainnya tersedia. Kelebihan dari pasar tradisional Bandung lainnya adalah terdapatnya area penjualan ternak dan juga pasar ikan. Hasil dari nelayan bisa langsung dijual. Pasar tradisional Bandung berdiri sejak zaman kolonial belanda pada tahun 1946 yang dulunya sebagai berkumpulnya penjual dari hasil berkebun, bercocok tanam dan hasil tangkapan nelayan. Pasar Bandung kemudian di bangun dengan lapak sederhana pada tahun 1970.⁹²

2. Pasar Bandung Setelah Pengembangan

Pasar tradisional Bandung merupakan salah satu pasar yang ada di kabupaten Tulungagung yang terletak di desa Bandung, kecamatan

⁹² Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal September 2019

Bandung, kabupaten Tulungagung. Kurang lebih 21 Km dari pusat kota, dengan luas lahan pasar adalah 23.330 M². Pasar tradisional Bandung banyak mengalami kemajuan dengan di dorongnya wilayah Bandung sebagai salah satu kecamatan yang mempunyai daya tarik tersendiri, mulai dari adanya pasar sebagai pusat peradaban jual-beli sampai dengan tempat interaksi antara nelayan, petani, sampai pengusaha untuk menacari kebutuhan yang diperlukanya. Pasar tradisional Bandung juga mengalami banyak perubahan serta penataan yang dilakukan oleh pengelola pasar. Pasar terlihat lebih rapi dan nyaman serta menambah daya tarik pembeli dapat berbelanja dengan nyaman.

Pasar tradisional bandung beroperasi setiap hari mulai pukul 03.00-14.00 WIB, lain dengan toko kawasan pinggir jalan pasar tradisional Bandung mereka beroperasi pukul 08.30-20.30 WIB. Pasar tradisional Bandung menjual berbagai kebutuhan rumah tangga mulai dari emas, dan peralatan rumah tangga serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.⁹³

3. Visi dan Misi Pasar Bandung

a. Visi Pasar Tradisional Bandung

Terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan sejahtera.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal September 2019

b. Misi Pasar Tradisional Bandung

- 1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemda dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).
- 2) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. Sarana dan Prasarana Pasar Bandung

a. Tanah

Luas Tanah : 23.330 M²

b. Bangunan

Kantor UPTD Pasar Bandung : 1 lokasi

Bangunan Tetap (kayu) : 43 lokal ukuran (21 X 3)

: 15 lokal ukuran (8 X 3)

: 8 lokal ukuran (9 X 3)

: 2 lokal ukuran (29 X 3)

c. Bangunan Kios

Kios aktif : 151 lokal

Kios tidak aktif : 30 lokal

Los aktif	: 606 lokal
Los tidak aktif	: 47 lokal
Lapak darurat aktif	: 460 lokal
Lapak darurat tidak aktif	: 13 lokal
Jumlah	: 1307 lokal

d. Sumur/MCK

Dikelola swasta (3 lokal)	: 1 ukuran (6 x 1,5)
	: 2 ukuran (3 x 5)
Dikelola UPTD (1 lokal)	: 1 ukuran (4 x 3)

e. Pagar

Pagar sudah permanen dari tembok semen dari arah sebelah timur, selatan, barat dan utara.

f. Jumlah pedagang kurang lebih 1000 pedagang.

Jumlah personil PNS 15 personil.⁹⁴

g. Daftar Inventaris Barang pada Pasar Tradisional Bandung

Tabel 1.3

Daftar Inventaris Barang

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang
1	2	3	4
1	Tanah pasar	1	Baik
2	Kantor pasar	1	Baik
3	Took dalam pasar	181	Baik
4	Los bango	67	Baik
5	MCK	4	Baik
6	Instalasi listrik	1	Baik
7	Brankas	1	Baik
8	Sepeda motor	1	Baik
9	Mesin tik	1	Baik
10	Calculator	3	Sedang

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal September 2019

1	2	3	4
11	Rak kayu	3	Sedang
12	Filling Kabinet	2	Sedang
13	Name bord	1	Sedang
14	White board	4	Sedang
15	Almari kayu	1	Sedang
16	Kursi kayu	14	Baik
17	Meja tulis	7	Baik
18	Kursi tamu	1 set	Baik
19	Bangku tunggu	1	Sedang
20	Jam dinding	2	Sedang
21	Corong membrane	2	Sedang
22	Sound system	1	Baik
23	Megaphone	1	Rusak
24	Lambang Negara	1	Baik
25	Gb. Presiden/Wkl Presiden	2	Baik
26	Telephone	1	Sedang
27	Computer	2	Baik
28	Printer	2	Baik
29	Master plan	1	Baik
30	Tamban kambing	40	Baik
31	Kipas angin	2	Baik
32	Gerobak sampah	4	Baik
33	Timbangan pos ukur ulang	1	Baik

Sumber: *Kantor Pasar Bandung*

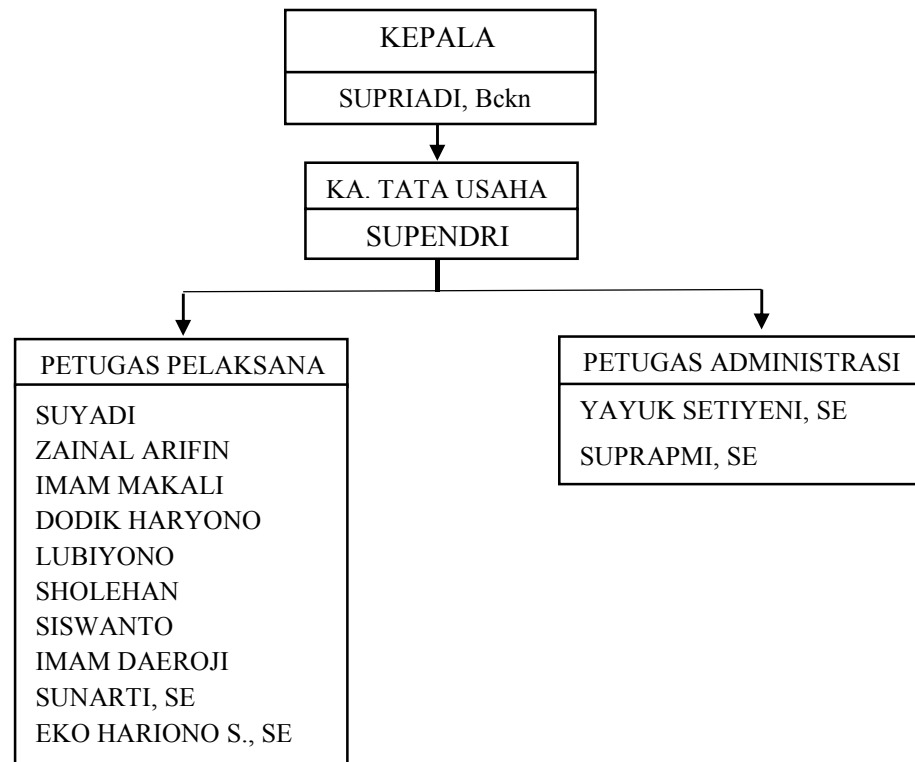
Selain tempat berdagang pasar tradisional Bandung menyediakan fasilitas yang cukup lengkap, terdapat 4 pintu masuk ke pasar dengan pintu utama di sediakan tempat parkir yang cukup luas serta di setiap pintu di jaga masing-masing 2 petugas jaga. Keadaan pada malam hari pasar bagian depan beroperasi untuk dagangan buah-buahan serta aneka camilan.

5. Struktur Kepengurusan

Pasar tradisional Bandung merupakan salah satu aset milik pemerintah kabupaten Tulungagung. Pengelolaan dan wewenang pasar tradisional Bandung adalah Unit Pelaksanaan Teknik (UPT) Daerah Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Bandung. Pengelolaan pasar tradisional Bandung selain 15 PNS dibantu oleh pegawai

non PNS yang berjumlah 29 dengan latar pendidikan mulai dari SMP, SMA, dan S1.

Bagan 2.2
Susunan Organisasi UPT Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Kecamatan Bandung



Sumber: *Kantor Pasar Bandung*

Uraian tugas sebagai berikut:

a. Kepala UPTD

Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas dalam mempersiapkan bahan-bahan kebijakan, menyusun rencana kegiatan maupun penataan tentang pemberdayaan pedagan pasar.

c. Petugas Pelaksana

Melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pengurusan keamanan, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

d. Petugas Administrasi

Mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadminitrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi.

6. Letak Geografis Pasar Bandung

Pasar tradisoal Bandung merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di kawasan Tulungagung. Pasar tradisional Bandung terletak di desa Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur 66274. Pasar tradisional Bandung terletak tidak jauh dari kantor desa dan kantor kecamatan Bandung.

Luas wilayah desa Bandung adalah 0,70 M². Batas wilayah meliputi sebelah utara Desa Suruha Lor, sebelah timur Desa Suruhan Kidul, sebelah selatan Desa Suwaru, dan sebelah barat Desa Mergayu. Desa Bandung memiliki dua dusun yaitu dusun contong dan dusun genengan. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 3.203.⁹⁵

⁹⁵ Profil Desa Bandung (Tulungagung)

Pasar tradisional Bandung tepatnya berada di timur masjid Baitul Khoir Bandung, sebelah timur jalan raya Bandung-Campurdarat, sebelah utara jalan raya Bandung-durenan, sebelah barat Bandung-Prigi, sebelah selatan jalan raya Bandung-Popoh. Status kepemilikan lahan atau tanah pasar milik pemerintah kabupaten Tulungagung dengan luas 23.330 m². Melihat letak kondisi pasar tradisioal Bandung memiliki kondisi yang mudah dijangkau karena bereda di pusat kecamatan dan letaknya yang strategis.

Gambar 1.1
Denah Pasar Tradisional Bandung



Sumber: Kantor Pasar Bandung

7. Jalur Retibusi Barang Pasar Bandung

a. Jalur pembelian barang dagangan

Pedagang sayuran sebagian besar mendapatkan barang dagangannya dari hasil kebun atau dari hasil tanamannya sendiri atau dari hasil membeli langsung dari peteni sayur di sekitar kawasan Bandung

karena kondisi wilayah Bandung yang cukup subur untuk bercocok tanam kemudian dijual di pasar.

b. Jalur penjualan barang dagangan

Dagangan yang telah diperoleh pedagang kemudian dijual kepada pedagang dan konsumen akhir. Konsumen yang akan menjual kembali diberi dengan harga yang sedikit lebih murah daripada yang pembeli eceran.⁹⁶

B. Hasil Temuan

1. Tahap Pelaksanaan Pengembangan Pasar Bandung Perspektif Ekonomi Islam

Tahap-tahap pelaksanaan pengembangan pasar Bandung disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomer 6 Tahun 2010 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional dan penataan serta pengendalian pasar modern. Perda tersebut dalam Bab IV pasal 6 disebutkan mengenai memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, usaha mikro, kecil dan menengah, pasar modern dan toko modern. Dengan memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Bandung serta keadaan sekitar, pasar Bandung di perbaiki secara bertahap. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suprendi selaku kepala UPTD Pasar Bandung sebagai berikut:

“Pasar Bandung merupakan Pasar tradisional yang ada sejak zaman Belanda datang, pasar Bandung sudah tertata sejak dulu, pengelola hanya membenahi saja, mebetulkan yang kurang pas dan yang mengganggu. Tempat seperti kios dan los sudah tertata sejak awal

⁹⁶ Data diolah pasar Bandung

*berdirinya pasar Bandung ini. Kalo keadaan perekonomian masyarakat Bandung termasuk baik dengan kita lihat toko sudah permanen serta sudah bertingkat banyak orang berlalu lalang, kan pasar ini diperbaiki juga secara bertahap tidak langsung jadi begini”.*⁹⁷

Senada dengan yang diucapkan oleh Bapak Eko Hariono, sebagai berikut:

*“ya dilihat dari peran pasar ini juga cukup besar untuk memberikan masukan untuk kehidupan sehari-hari, kondisi kawasan Bandung juga ramai, perbaikan yang dilakukan secara bertahap karna kami di sini juga belum mendapat bantuan untuk revitalisasi jai ya cukup di perbaiki apabila ada yang kurang”.*⁹⁸

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sunarti, sebagai berikut:

*“dulu waktu belum di bangun seperti ini juga ada sosialisasi apakah pedagang setuju dengan adanya pembangunan pasar, kebanyakan pedagang setuju, karna dengan harapan adanya peningkatan kenyamanan serta kebersihan akan meningkatkan daya beli masyarakat di pasar ini”.*⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Kasiem pengunjung pasar sebagai berikut:

*“Kondisi ekonomi Bandung terlihat baik, apalagi dengan adanya pasar Bandung tentunya menambah pendapatannya, pasarnya juga terlihat bagus”.*¹⁰⁰

Dengan demikian perhitungan mengenai kondisi sosial ekonomi yang dilakukan oleh pengelola pasar berdasarkan pernyataan diatas adalah

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

perhitungan yang dilakukan dengan melihat keadaan dan situasi Bandung yang semakin ramai serta pertimbangan mengenai keadaan pasar yang sudah mulai menua akan segera di perbaiki secara bertahap.

Tahap selanjutnya menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat higienis, aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman. Fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan selalu diusahakan semaksimal mungkin dengan adanya tim kebersihan setiap hari, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Suprendi sebagai berikut:

*“untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan serta keamanan kami disini selaku pengelola pasar tentunya memberikan perhatian untuk itu, setiap hari ada tim kebersihan biasanya setiap sore atau malam hari pasar dibersihkan, karena pasar Bandung beroperasi setiap hari, di sini disediakan 29 tim pembantu kebersihan, dibagi dengan petugas pemungut retribusi setiap hari, petugas retribusi juga memantau mengenai keamanan, kenyamanan, serta keterlibatan yang berlangsung”.*¹⁰¹

Bersautan dengan pernyataan dari bapak Eko Hariono Styawan, sebagai berikut:

*“Kebersihan dan kenyamanan terus kami tingkatkan dengan tujuan agar pengunjung lebih tertarik untuk berbelanja dan berdagang di pasar Bandung, penataan pasar ini juga sudah tertata sejak awal jadi disini kami hanya memperbaiki yang kurang pas dan yang rusak”.*¹⁰²

Mbak Yul sebagai salah satu pedagang pakaian juga memaparkan hal serupa yaitu:

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“Ada petugasnya untuk kebersihan, kalo sebagai petugas keamanan ya yang ada petugas pemungut retribusi kan setiap hari selalu berkeliling, sepeertinya juga memantau keadaan”.*¹⁰³

Senada dengan pernyataan dari Ibu Sunarti yaitu:

*“Petugas kebersihan setiap hari ada, jadi pasar terlihat rapi dan bersih, yang penting bersih gitu aja kami senang, kan kalau bersih pengunjung juga banyak yang datang, ya Alhamdulillah selama saya berdagang pasar Bandung selalu berbenah diri jadi terlihat bersih dan rapi”.*¹⁰⁴

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Ibu Kasiem waktu berkunjung ke pasar, sebagai berikut:

*“Bersih rapi kok mas, pastinya kan ada ya petugas kebersihan, meskipun rumah saya Besuki tapi saya sering berbelanja di sini, pasarnya bersih, mudah dijangkau dan harganya stabil”.*¹⁰⁵

Kesimpulannya adalah penyediaan fasilitas yang menjamin pasar yang bersih, sehat higienis, aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman telah dilakukan oleh pengelola pasar, meskipun pasar tradisional masih belum bisa dikatakan pasar yang higienis namun dengan didukung adanya pengelolaan kebersihan dan keamanan pasar menunjukkan keseriusan pengelola, pedagang serta pihak terkait untuk memajukan pasar tradisional menjadi pasar yang bersih, aman dan nyaman. Pengunjung dan pedagang yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Tulungagung juga dinilai menjadi salah

¹⁰³ Wawancara dengan Mbak Yul (Pedagang Pakaian Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

satu minat dan daya tarik pasar Bandung sudah bisa dirasakan oleh masyarakat luar.

Selanjutnya adalah tahap penyediaan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di dalam area parkir. Penyediaan parkir adalah fasilitas vital dalam melakukan sebuah usaha, parkir merupakan lahan kosong atau lahan yang harus disediakan untuk digunakan sebagai sarana penitipan atau pemberhentian kendaraan untuk melakukan transaksi. Pasar Bandung memiliki beberapa tempat parkir yang dapat diakses dan dipakai oleh publik semaksimal mungkin, khususnya digunakan oleh pengunjung pasar, seperti yang dituturkan oleh Bapak Suprendi sebagai berikut:

*“Lahan parkir kami sediakan di depan pintu utama, tidak terlalu luas tapi cukup untuk parkir kendaraan roda 2 dan roda 4. Dibagian belakang juga tersedia tapi digunakan pada waktu pasaran tertentu diarea pasar kambing itu cukup luas untuk area parkir pengunjung dan penjual, semaksimal mungkin fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan minat masyarakat berdagang dan membeli produk dari pedagang pasar Bandung”.*¹⁰⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Eko Hariono Styawan sebagai berikut:

*“Area parkir yang tersedia sudah memadai, meskipun memang lahan semakin sempit, tapi kalo area parkir sudah ada tempatnya juga di depan itu jadi mudah dijangkau oleh konsumen, untuk area parkir memang dari dulu di situ dan luasnya juga seperti yang masnya tadi lihat kan pasar bagian depan sudah permanen jadi ya parkirnya seperti itu. Cukup luas untuk area parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4.”*¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

Pernyataan serupa juga di katakan oleh Ibu Sunarti selaku pedagang di pasar, sebagai berikut:

*“Area parkir ada di depan, disana juga ada tukang ojeknya juga jadi enak kalo waktu pulang kepasar kalo tidak ada yang jemput tinggal bilang ketukang ojek motor disana. Area parkirnya luas, juga rapi kan ada petugas parkir disana”.*¹⁰⁸

Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar juga memaparkan hal serupa yaitu:

*“Tempat parkirnya luas, rapi juga ada yang menjaga, dengan membayar parkir 2.000.00-, rupiah setiap datang membeli.”*¹⁰⁹

Kesimpulan dari pernyataan diatas mengenai penyediaan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di dalam area bangunan sudah tersedia dengan rapi dan nyaman dengan diadakanya retribusi kendaraan bermotor khususnya roda dua adalah sudah sesuai dengan ketentuan undang-undang retribusi Kabupaten Tulungagung sebesar Rp 2.000.00-, untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan waktu penitipan kendaraan bermotor.

Tahap selanjutnya dalam pengembangan potensi pasar adalah tahap penyediaan fasilitas halte atau pemberhentian sementara kendaraan angkutan umum bagi kepentingan penumpang yang masuk dan keluar pasar, kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai penggolongan jenis barang danganan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, sirkulasi udara baik buatan maupun alami. Penyediaan tempat penurunan penumpang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

di Pasar Bandung belum tersedia. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Supriono sebagai berikut:

*“Dari dulu memang belum tersedia, biasa kan untuk angkot nurunin penumpang di depan pintu masuk, jaraknya juga ngga jauh, kalo untuk pembangunan halte kan butuh lahan yang luas lagi, untuk sementara halte memang belum ada, disini kami hanya mebenahi bagian-bagian pasar yang rusak dan kurang pas. Masalah blok serta sirkulasi udara kami sudah usahan dengan maksimal. Seperti pembagian blok kami sudah bagi sesuai dengan tempat dan jenis barang. Kalo sirkulasi udara kami masih menggunakan AC alami, ya angin dari alam“.*¹¹⁰

Senada dengan pernyataan dari Ibu Sunarti yang menyatakan sebagai berikut:

*“Penurunan penumpang ya di depan pasar, kalo halte atau bangunan untuk menurunkan penumpang belum ada ya mas, dari dulu memang belum tersedia. Kalo penggolongan pedagang memang dari awal berdirinya pasar ya sudah seperti ini, memang ada penambahan serta pengelolaan yang lebih baik area pasar yang dulunya tidak berfungsi dijadikan lahan lapak dagangan jadi ya lebih tertata rapi. Pendingin ya masih menggunakan pendingin alami mas. Kan disini kami berdagang setengah hari dan keadaan pasar juga masih banyak yang menggunakan atap terbuka gini. Ya syukur aja sudah ada perbaikan pasar seperti ini“.*¹¹¹

Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar juga memaparkan pernyataan sebagai berikut:

*“Tempat penurunan penumpang kan biasa di depan pasar ya mas kalo tempat penurunan yang di bangun gitu kok saya belum pernah lihat. Kalo lapaknya sudah bagus sudah tertata rapi serta untuk sirkulasi udara juga baik ngga sumpek gitu, sudah tertata bagus menurut saya dengan pengelolaan yang sedemikian ini“.*¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹² Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 29 September 2019

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai penyediaan fasilitas halte atau pemberhentian sementara kendaraan angkutan umum bagi kepentingan penumpang yang masuk dan keluar pasar, kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai penggolongan jenis barang danganan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, sirkulasi udara baik buatan maupun alami, untuk penyedian fasilitas halte atau bangunan halte belum tersedia penumpang masih diturunkan di depan pasar dengan belum adanya tempat secara resmi mengenai penurunan penumpang. Pembagian blok sudah berjalan seprti mestinya pembagian lokasi atau pengelompokan barang dagangan sudah berjalan seperti mestinya, penggunaan AC menggunakan sistem sirkulasi udara manual atau udara alami mengingat masih banyak ruang terbuka serta keadaan sebagian pasar menggunakan atap terbuka.

Tahap selanjutnya adalah kecukupan kuantitas dan kualitas umum, antara lain meliputi fasilitas kamar mandi dan toilet umum, tempat sampah, mushola dan fasilitas lainnya. Fasilitas umum merupakan bagian yang perlu dilakukan fasilitas toilet serta tempat sampah merupakan fasilitas yang harus tersedian dua hal tersebut merupakan sarana kebersihan umum dengan di tunjang adanya mushola atau tempat beribadahnya kaum muslim. Fasilitas pendukung merupakan bagian fital untuk kegiatan berdagang karna setiap harinya ada barang atau sisa dagangan yang tak terpakai. Bapak Supriono juga mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

*“Fasilitas umum yang kami sediakan adalah tempat pembuangan sampah akhir berjumlah satu unit, WC umum kami sediakan 2 lokasi, 1 di kelola oleh swasta dan 1 lagi dikelola oleh pemerintah, kalo untuk mushola kami belum menyediakan”.*¹¹³

Bersautan dengan Bapa Eko Hariono Styawan yang mengungkapkan sebagai berikut:

*“Pasar Bandung ini sebenarnya sudah tertata sejak awal berdirinya, untuk mengenai fasilitas umum sudah di terangkan oleh Bapak supriono tadi, tapi kami selalu memberikan pengelolaan terbaik. Untuk tempat sampah memang kami belum menyediakan 1 kios atau 1 los diberikan 1 tempat sampah mengingat jumlah pedagang di sini banyak, tapi biasanya pedagang sudah bisa memahami, serta sampah dari pedagang itu dukumlnkan sendiri nanti waktu pasar sudah sepi dari pengunjung dan pedagang sampah akan dibersihkan lagi oleh petugas yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah”.*¹¹⁴

Ibu sunarti salah satu pedagang bumbu dapur di Pasar Bandung juga mengungkapkan hal serupa bahwa fasilitas umum yang tersedia di Pasar Bandung cukup memadai untuk kebutuhan pedagang, berikut pernyataan beliau:

*“Toilet umum tersedia di sini mas ada di sebelah barat bagian tengah sana, keadaanya juga bagus dan terwat disana juga ada penjaganya juga, kalo tempat sampah biasanya saya kumpulkan di samping lapak nanti waktu pasar sudah sepi ada petugas yang membersihkannya, untuk mushola kok belum ada, biasanya sholat ya sebagian ada yang di samping lapak ada juga yang pergi ke masjid terdekat, cukup dekatlah dengan masjid”.*¹¹⁵

Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar juga menyatakan sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“Fasilitas yang tersedia cukup lengkap, bagus ya mas mulai dari WC, tempat sampah, tapi kalo mushola saya belum pernah melihatnya, di pasar sini kan juga cukup bersih cukup lengkap untuk barang-barangnya”.*¹¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas kamar mandi, toilet umum, tempat sampah, dan mushola sudah terlaksana meskipun mushola belum tersedia seperti pernyataan dari Ibu Sunarti bahwa Pasar Bandung cukup dekat dengan area masjid, namun bukan berarti pengelola Pasar Bandung mengabaikan adanya fasilitas dari mushola, pengadaan fasilitas umum diantara adalah untuk membantu serta memberikan layanan umum guna mempermudah pengunjung maupun pengelola pasar dalam mendistribusikan barang dan jasa.

Tahap selanjutnya adalah ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi petugas maupun pengguna pasar. Sarana pemadam kebakaran dapat berupa APAR (Alat Pemadam Api Ringan) maupun sarana sumur serta jalur keselamatan atau petunjuk arah evakuasi bencana. Kebakaran merupakan bencana yang rawan terjadi di pemukiman padat penduduk, Pasar Bandung merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang serta ramainya dalam Pasar Bandung memungkinkan adanya kebakaran. Bapak Supriono juga menegaskan mengenai ketersediaan alat pemadam kebakaran serta jalur evakuasi sebagai berikut:

“Untuk ketersediaan alat pemadam api disini kami menyediakan sumur kalo penanganan bencana kebakaran kami memang belum menyediakan alat atau barang petunjuk evakuasi, tapi kami disini menyediakan corong atau pengeras suara, suaranya juga dapat

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

*terdenga ke seluruh penjuru pasar, jalan disini juga cukup luas untuk evakuasi pengguna pasar“.*¹¹⁷

Ibu Sunarti sebagai salah satu pedagang bumbu dapur di Pasar Bandung juga memaparkan sebagai berikut:

*“Kalo sumur disini ada mas, yang penting menjaga kondisi pasar dengan aman dan nyaman gitu aja sudah bagus menurut saya mas, jalur evakuasi nanti kalo ada bencana nanti diberitahukan lewat pengumuman mas, kan disana kalo ada ada pengumuman yang genting nanti ada bende (seruan lewat mimbran)“.*¹¹⁸

Ibu Kasiem selaku pengunjung Pasar Bandung juga memaparkan hal serupa yaitu:

*“Sumur saya pernah lihat itu disamping pasar kambing mas, sering digunakan juga kok disana buat sekedar membasuh maupun buat membersihkan barang, kalo jalur evakuasi keselamatan sepertinya di beritahu sama petugas pasar disini banyak yang jadi petugas pasar saya sering berpapasan juga“.*¹¹⁹

Dari pernyataan diatas mengenai ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi petugas maupun pengguna pasar cukup maksimal, ketersediaan alat pemadam kebakaran masih menggunakan sumur tradisional serta jalur evakuasi bencana kebakaran masih tradisional dengan menggunakan bantuan petugas mulai dari adanya alat pengeras suara maupun langsung dibantu langsung oleh petugas pasar untuk mengetahui jalur evakuasi.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

Tahap selanjutnya adalah memperbaiki sistem persampahan dan drainase guna meningkatkan kualitas kebersihan di dalam pasar. Sampah merupakan masalah utama di setiap kegiatan jual-beli mulai dari sampah plasti sampai dengan sampah rumah tangga, pasar sebagai sarana jual beli atau berkumpulnya pedagang dan pembeli merupakan salah satu penyumbang sampah. Perlunya perbaikan sistem persampahan serta drainase merupakan tahap yang perlu diadakan guna keberlangsungan serta kenyamanan di dalam pasar. Bapak Supriono selaku Kepala UPTD Pasar Bandung mengungkapkan sebagai berikut:

*“Semenjak adanya pengembangan di Pasar Bandung ini perbaikan demi perbaikan terus kami lakukan mulai dari fasilitas jalan kaki fasilitas parkir dan fasilitas persampahan serta drainase. Fasilitas-fasilitas tersebut memang fasilitas yang vital. Persampahan terus kami perbaiki memang belum baik tapi memang begini adanya, kami mengusahakan Pasar Bandung ini menjadi pasar yang bersih dan aman“.*¹²⁰

Bapak Eko Hariono Styayan selaku Bendahara Barang di Pasar Bandung juga memaparkan hal serupa, sebagai berikut:

*“Sistem persampahan dan drainase kami menggunakan tenaga kebersihan sebanyak 29 orang, untuk petugas kebersihan cukup untuk kegiatan kebersihan sehari-hari tapi kami selalu mengupayakan agar Pasar Bandung selalu bersih dan nyaman, petugas kebersihan biasanya bertugas waktu pagi dan malam hari, setiap hari mereka bekerja“.*¹²¹

Ibu Sunarti selaku pedagang bumbu dapur juga memaparkan hal serupa sebagai berikut:

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“Sistem Persampahan, petugas kebersihan biasanya melakukan tugasnya setiap hari, ada yang pagi dan ada yang malam. Waktu saya datang pasar sudah bersih pokoknya, ya waktu hujan aja nanti bersihnya aga susah keliatanya mas, untuk aliran air dan selokan cukuplah ini kan disetiap gang gini ada selokanya jadi airnya mengalir ke selokan“.*¹²²

Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar juga memaparkan hal serupa sebagai berikut:

*“Pasar Bandung sudah bagus sudah tertata dengan rapi, serta kelihatan bersih, kalo petugas kebersihan setiap hari ada, tapi waktu jam operasi tidak ada petugas kebersihan, untuk dreinase air sudah ada selokan disetiap blok gitu ya mas, menurut saya sudah rapi bersih, nyaman“.*¹²³

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 September 2019 Pasar Bandung mengalami beberapa perubahan teruma pada kondisi fisik bangunan yang terus berbenah. Fasilitas publik yang tersedia cukup memadai dengan keadaan pasar yang cukup bersih dan ramai dari pembeli maupun pedagang, keadaan pasar yang terletak tidak jauh dari pedesaan membuat angin dan udara yang tersedia cukup segar. Peneliti juga melihat penggolongan lapak atau jenis barang cukup tertata dengan rapi sesuai jenis barang dagang. Kondisi WC, tempat pembuangan sampah cukup memadai untuk menampung berbagai kendala mengenai kebersihan dan kebutuhan kebersihan lainnya.¹²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan persampahan dan drainase guna meningkatkan kualitas kebersihan

¹²² Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹²³ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

¹²⁴ Observasi pada tanggal 18 September 2019

di dalam pasar telah terlaksana dengan adanya 29 tim kebersihan menambah kinerja dan kuantitas serta kualitas perbaikan persampahan dengan ditambah di setiap blok di tambahi dengan selokan untuk berjalanya air ketika musim hujan menambah fasilitas di Pasar Bandung menjadi lebih maksimal, dengan ditambah kearamahan serta kelengkapan barang yang dijual di Pasar Bandung menambah daya tarik untuk berkunjung di Pasar Bandung.

Pengaturan mengenai jadwal buka maupun tutup untuk pedagang pasar maupun toko yang ada di pasar. pengaturan atau jadwal buka dan tutup adalah kegiatan yang vital dikarenakan jadwal maupu waktu yang dilakukan haruslah strategis dengan bertujuan mampu memberikan waktu kebutuhan dari konsumen. Jadwal buka dan tutup dari toko yang disekitar pasar juga mempengaruhi keberadaan pasar. Bapak Supriono selaku Kepala Pasar Bandung mengungkapkan sebagai berikut:

*“Buka dan tutup untuk Pasar Bandung Bebas mas, kebanyakan pedagang yang ada disini juga dari petani, terkadang juga ada yang mulai dari jam 01.00 dini hari sudah buka. Untuk sepi nya pedagang sekitar pukul 15.00 sudah sepi. Penyiapannya biasanya untuk pedagang keliling atau bakul etek. Tapi untuk pasar ikan yang ada di sebelah timur kami membuka gerbang pasar ikan pukul 03.00 nanti ada petugasnya, namun untuk pasar utama tidak ada jam buka atau tutunya jadi bebas mau buka dan tutup jam berapa. Untuk toko disekitar pasar kami tidak menjadwalkan namun rata-rata untuk toko disekitar pasar jam 08.00 pagi sudah bukak, untuk tutunya sekiranya kebanyakan malam hari sekitar pukul 21.00 malam“.*¹²⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sunarti selaku pedagang di Pasar Bandung. Sebagai Berikut:

“Berdagang di sini bebas mas. Pedagang sayur biasanya buka dasar ada yang dari jam 01.00 pagi, kalau saya pribadi buka jam 02.30 sudah menata barang dagangan nanti jam 03.00 baru buka, kalau

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

tutupnya juga bebas pokoknya barang sekiranya tinggal sedikit saya pulang mas, sisanya saya bawa pulang. Tutupnya pasar bisa sampai sore mas, pokoknya ya pasar sepi itu sekitar jam 15.30 an mas“.¹²⁶

Pernyataan diatas dapat disimpulkan mengenai jadwal bukak dan tutup pasar dan toko disekitar pasar belum dijadwalkan oleh pemerintah pengelola Pasar Bandung. Untuk pedagang yang ada di Pasar Bandung jadwal bukak dan tutup belum tersedia pedagang bebas ketika hendak membuka lapak mulai dari pukul 01.00 dini hari sampai sore hari pukul 15.00. Pertokoan yang ada disekitar pasar Bandung buka mulai Pukul 08.00 sampai pukul 21.00 malam hari.

Tujuan selanjutnya adalah penataan bangunan toko disekitar Pasar Bandung. Toko merupakan bangunan yang dibangun oleh swasta maupun pemerintah dengan menjual produk-produk pokok, sandang, dan pangan dan kebanyakan barang yang dijual adalah barang jadi. Penataan toko di sekitar pasar merupakan langkah untuk menambah daya tarik serta menjadi sebuah hal yang cukup mengawatirkan, dengan adanya toko maupun swalayan dan pasar modern seperti mol dapat mematikan pasar tradisional karena pasar modern dianggap lebih nyaman serta higienis. Bapak Supriono selaku Kepala Pasar Bandung mengungkapkan sebagai berikut:

“Terkait penataan Toko modern serta swalayan menjadi tanggung jawab pihak lain mas, saya disini selaku di bidang pasar jadi saya di sini bertugas sebagai pengelola serta penata Pasar Bandung, jadi saya disini sebagai penanggung jawab pasar, terkait penataan toko modern selama tidak memakai lokasi pasar ya silahkan dibangun. Kawasan Bandung merupakan salah satu kawasan yang cukup padat penduduk, dengan di dukungnya banyak toko dan swalayan kan juga

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

menambah daya tarik dan daya beli konsumen. Saling terkait, semisal dari warung makanan butuh bahan mentah mengambilnya juga dari pasar. nantinya dari pedagang atau masyarakat yang menikmati olahan dari dagangan tersebut jadi saling menguntungkan“.¹²⁷

Ibu Sunarti selaku pedagang pasar memaparkan sebagai berikut yaitu:

“Toko dikawasan pasar sudah sejak dulu ada mas, dari awal saya berdagang disini keberadaan toko ya seperti itu, meskipun sekarang lebih banyak dan ramai, setiap tahun kan ada penambahan penduduk jadi ya semakin ramai, pasar juga semakin ramai, pasar lebih nyaman mas apalagi harganya murah dan bisa di tawar“.¹²⁸

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terkait penataan toko, swalayan serta penataan pasar modern selama tidak mengganggu dan memakai lahan dari pasar masih dibolehkan, serta toko dan swalayan yang ada dikawasan Bandung merupakan bangunan yang sudah dari dulu ada, meskipun dari sekian banyak bangunan toko dan swalayan sudah mengalami kemajuan serta peningkatan kualitas produknya, namun eksistensi Pasar Bandung masih terasa nyaman dan masih diminati banyak pengunjung.

Menurut beberapa keterangan informan tersebut, tahapan pengembangan potensi pasar telah dilalui tahap demi tahap sesuai dengan peraturan daerah yang ada. Meperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan. Meskipun dalam perhitungan kondisi sosial ekonomi dilihat dari keberadaan serta pertimbangan lainnya Pasar Bandung terus mengalami pengembangan, pengembangan yang

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

dilakukan oleh pengelola pasar aalah secara bertahap, berdasarkan hasil penelitaian akademisi terhadap kondisi fisik infrastruktur bangunan pasar, dan sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar. dimana kondisi fisik pasar sudah mulai lapuk dimakan usia dan bebarapa lapak pedagang kurang tepat atas keberadaanya

Selanjutnya, ketersediaan fasilitas seperti fasilitas kebersihan, halte, toilet, mushola, alat pemadam kebakaran dan fasilitas pendukung laina sudah terlaksa, meskipun ketersediaan mushola belum ada. Pengembangan potensi pasar bertujuan agar mempermudah dan memberikan kenyamanan, kebersehan, dan keamanan terhadap publik dalam menjalankan transaksi di pasar tradisional khususnya di Pasar Bandung. Fasilitas yang tersedia di Pasar Bandung telah mencuki dari peraturan daerah yang ada.

Proses pengembangan potensi pasar yang baik adalah sebuah proses pembangunan yang terlibat yang mengedepankan keadilan diantara pihak yang terlibat, dari unsur pedagang serta pengunjung pasar. penataan yang demikian sifatnya menjamin suatu kualitas kehidupan yang dapat mewujudkan martabat manusia, dalam surat An-Nissa' ayat 135.

terjemahnya: "*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan*"¹²⁹

¹²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,...,hal. 100

Pengembangan potensi pasar erat kaitanya dengan pembangunan. Di antara masalah terpenting dalam pembangunan ialah perawatan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan, pemerataan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kemaslahatan umat. Inilah makna dari kekhalifahan manusia di bumi yang berpola amanah. Proses yang dilakukan di Pasar Bandung sesuai dengan ajaran Islam tersebut. Pelaksanaan pengembangan potensi pasar sudah jelas memiliki alasan yang kuat, yaitu kondisi fisik pasar yang sudah tidak memungkinkan untuk ditempati lagi karena di makan usia.

2. Dampak pengembangan potensi pasar tradisional dalam meningkatkan Ekonomi pedagang di pasar Bandung perpektif Islam

Pelaksanaan pengembangan pasar tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah tertatanya lokasi pedagang, kebersihan dan kenyamanan pasar. meningkatnya sarana kebersihan serta tertanya pasar meyebabkan peningkatan daya tarik pengunjung maupun kosumen karena adanya perluasan lapak pasar yang membuat tertanya lokasi pedagang, kebersihan dan kenyamanan pasar. Hal serupa diungkapkan oleh Kepala UPTD Pasar Bandung Bapak Supriono, sebagai berikut:

“Semenjak Pasar Bandung mengalami pengembangan memang banyak perubahan yang menjadi pokoknya dalam pengembangan potensi Pasar Bandung ya pada fasilitas dan penataan lapak pedagang, dulu pada awalnya lapaknya ini kan lapak lesehan dibawah lesehan, namun dengan penataan yang kami lakukan pedandang sudah bisa menggunakan lapak duduk dengan nyaman

*kualitas barang yang dijualnya juga bersih, kan dari rumah dibersihkan dan di pilah-pilah yang bersih“.*¹³⁰

Ibu Sunarti salah satu pedagang bumbu dapur di Pasar Bandung mengungkapkan hal serupa bahwa semenjak pengembangan potensi pasar fasilitas yang ada di Pasar Bandung semakin meningkat. Berikut pernyataan beliau:

*“Waktu dulu belum adanya pengembangan pasar ya agak amburadul, barang yang dijual itu dulu dari sawah atau kebun ya langsung dijual pokoknya agak kelihatan bersih aja, serta fasilitasnya dulu ya apa adanya sampah di buang sendiri jadi ya agak kumuh belum lagi jalanya masih tanah pasti timbul bau serta debu berterbangan. Setelah adanya pengembangan pasar ya cukup bersih tertata dengan rapi barang yang di jual juga bersih mas“.*¹³¹

Seorang konsumen yang peneliti temui bernama Ibu Kasiem memberikan pernyataan yang hampir serupa sebagai berikut:

*“Kalau dulu waktu saya waktu saya ke pasar, masuk ke bagian depan sudah nampak kalo Pasar Bandung ini seperti pasar yang kotor gitu, misalnya saja kayak dulu jalanya masih tanah kalo musim hujan becek banget mas, belum lagi sampah buah-buahan dan sayuran yang menambah bau serta sampah plastik waduh baunya sangat menyengat. Semenjak adanya perkembangan pasar ini ya pasarnya lebih rapi, bersih dan nyaman“.*¹³²

Dampak positif lainnya yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan potensi pasar adalah kenyamanan dan keamanan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supriono sebagai berikut:

“kenyamanan yang kami prioritaskan adalah yang pertama kenyamanan pedagang, kan pedagang itu selaku yang mendiami pasar jadi kami harus meningkatkan pelayanan keamanan supaya

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³² Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

*tidak ada pemerasan kaya preman mas jadi terus kami pantau, kenyamanan ini juga kami lakukan untuk para pengunjung pasar jadi semuanya saling bersinggungan, selanjutnya mengenai keamanan, keamanan adalah hal fital kalo waktu begini aman-aman saja mas tapi kalo hari puasa menjelang lebaran banyak copet jadi kami meningkatkan keamanan dengan menyebar petugas supaya pedagang dan konsumen merasa aman, kami terus pantau situasi pasar setiap hari“.*¹³³

Ibu Sunarti juga menuturkan dengan adanya pengembangan potensi pasar meningkatkan nyaman dan keamanan. Berikut pernyataan beliau:

*“Dengan adanya Pengembangan pasar ini saya merasa nyaman berdagang juga kaya pedagang seperti biasa tinggal duduk nunggu pembeli, saya berjualan setiap hari disini dari tahun 1988an jadi terus ada peingkatan untuk kenyamanan, dan kalo untuk keaman mas, kan setiap hari ada petugas pemungut retribusi, bukan preman tapi petugas jadi sudah iuran setiap hari“.*¹³⁴

Ibu Kasiem selaku konsumen di Pasar Bandung juga memaparkan pernyataan sebagi berikut:

*“Pasar Bandung semakin aman nyaman mas, pedagangnya juga ramah saya juga biasa berbelanja pasar sini , pasar terus mengalami perbaikan, ya semakin bagus dan rapi mas“.*¹³⁵

Pelaksanaan pengembangan potensi pasar juga menimbulkan dampak positif adanya penurunan biaya operasional yang dikeluarkan pedagang. Menurutnya biaya operasional yang dikelurakan menurun karena perluasan area jalan jadi barang dagangan bisa langsung dibawa ke kios masing-masing tanpa memakai jasa angkut barang seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriono bahwa:

¹³³ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

*“Pedagang kalo bawa barang daganganya biasa langsung di bawa masuk kan ruas jalanya cukup lebar jadi bisa langsung di letakan di kiosnya, tentunya dengan adanya perluasan jalan memotong biaya angkut, kebanyakan pula pedagang disini berdagang diantar keluarga jadi biayanya tidak terlalu besar. Jadi adanya pengembangan potensi pasar ini juga menguntungkan pedagang kan tidak ada biaya angkut“.*¹³⁶

Ibu Sunarti sebagai salah satu pedagang Pasar Bandung juga mengakui hal tersebut dengan menyatakan bahwa:

*“Sekarang biaya angkut ya berkurang mas, dulu jalanya sempit mau lewat saja sulit kan ramai dulu jalanya sempit dan sedikit sekarang jalanya diperluas jadi waktu datang bawa barang dagangan ya tinggal masuk saja, saya dirumah dianta suami saya biasanya setengah tiga pagi sudah datang kesini sambil menanta dan mempersiapkan barang dagangan, kalo pulangnyanya ya kadang dijemput anak-anak kadang juga saya panggil tukang becak motor di depan sana, barang dangan yang saya bawa juga tidak banyak secukupnya saja jadi besoknya waktu dagang ga kebingungan kehabisan bahan dagangan, untuk kecambah saya bikin sendiri, kebanyakan barang disini hasil dari buatan sendiri kok mas“.*¹³⁷

Kondisi pasar memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi seseorang yang berkecimpung dalam kegiatan perdagangan. Pasar sebagai sarana bertemunya penjual dan pembeli meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. berikut penjelasan Bapak Supriono terkait kondisi pengembangan potensi Pasar Bandung:

“Pasar Bandung ini merupakan pasar tradisional yang menjual segala jenis kebutuhan pokok sehari-hari, semua tersedia di pasar ini. Penjual disini kebanyakan turun temurun ya mas biasanya awalnya bantu ibunya atau bapaknya lama-lama betah turus ganti dan nambah kios sendiri biasanya. Pembelinya juga dari berbagai macam usia kadang ada yang gendong bawa bayi, pemuda, ibu-ibu, bapak-bapak

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

kadang juga saya temui. Namanya juga pasar tradisional, harganya yang itu kan bisa ditawar jadi untuk kebutuhan pokok seperti bahan makanan dan kebutuhan lainnya seperti baju, perlengkapan sekolah, perlengkapan kerja buat nelayan, petani masih banyak yang tersedia di sini, setiap hari pasar ini buka, kalo lebih rame ya pada hari-hari puasa ramadhan dan menjelang hari raya mas. “¹³⁸

Perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi pendapatan juga diakui oleh Ibu Sunarti selaku salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“Saya berdagang disini mulai tahun 1989an mas, banyak yang saya dapatkan dari berdagang disini saya dari berdagang memang sampingan buat saya karna saya sendiri juga seorang petani, tapi dari hasil berdagang saya dapat menyekolahkan anak saya sampai lulus kuliah semua bahkan ada yang lulus S2 meskipun dia juga cari-cari biaya sendiri, tapi ya Alhamdulillah semua sekarang sudah berhasil, ya sekarang berjualan seperti biasa buat nambah-nambah kebutuhan bisa buat belikan jajan cucu. Untuk pendapatan sehari juga tidak menentu mas, biasanya sehari dapat Rp 400.000,- sampai 600.000,- lah tapi kalo dilokasi lama biasanya ya Rp 300.000,- sampai 450.000,-“ itu kotor mas semuanya belum buat beli bahan mentahnya lagi.¹³⁹

Sementara itu, seorang konsumen yaitu Ibu Kasiem juga memberi pendapat yang hampir sama:

“kondisi pasar sudah baik, rapi, nyaman barangnya juga lengkap, jalanya juga luas, pengunjungnya banyak, harganya murah barangnya juga bisa ditawar apalagi kalo sudah kenal mas, harga barangnya bisa menjadi lebih murah lagi“.¹⁴⁰

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 September 2019 peneliti melihat bahwa adanya pengembangan potensi Pasar Bandung meningkat ekonomi pedagang dengan dilihat dari hasil

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

peroleh setiap harinya serta ramai dari pengunjung, serta keadaan pasar yang setiap hari beroperasi. Peneliti juga melihat infrastruktur jalan terlihat luas, jalan sudah di paving, jalan terlihat bersih dan rapi serta banyak kendaraan yang dapat masuk ke dalam area Pasar Bandung.¹⁴¹

Dari pernyataan diatas mengenai kondisi pasar dalam peningkatan ekonomi dapat disimpulkan bahwa kondisi Pasar Bandung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pedagang. Dengan adanya pengembangan potensi pasar berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi pedagang, pasar tradisional terus mengalami perbaikan kualitas dan kuantitas.

Adapun dilihat dari dampak negatif adanya pengembangan potensi pasar yang pertama yaitu menurunnya ekonomi pedagang. Pengembangan pasar membuat dampak yang sebageaian besar pedagang mengakui bahwa peningkatan ekonomi yang terjadi adalah pemenerun ekonomi karena baik pedagang maupun pembeli masih beradaptasi dengan lingkungan pasar yang baru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Supriono sebagai berikut:

*“Masalah penurun pendapatan tentunya ada mas, namanya juga berdagang dengan adaya tempat atau keadaan pasti ada penurunan penapatan tapi dengan penurunan pendapatan kan tidak lama, seperti sekarang kan juga pedagang dan pembeli sudah tau lokasi-lokasi baru mereka jadi kalo masalah penurunan pendapatan pasti ada tapi sekarang sudah baik untuk pendapatanya“.*¹⁴²

Bersautan dengan Bapak Eko Hariono Styawan yang menyatakan sebagai berikut:

¹⁴¹ Observasi pada tanggal 18 September 2019

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“masalah pendapatan pedagang itu pasti ada, karna awal mulanya pengembangan pasar kan banyak jalur yang di perbaiki jadi ya pengunjung maupun pembeli memilih ke lapak yang lain yang lebih dekat dengan jalan. Tapi untuk sekarang peningkatan pendapatan ekonomi mereka sudah kembali menjadi lebih baik lagi”.*¹⁴³

Salah satu pedagang pakaian jadi yaitu Mbak Yul juga mengakui adanya penurunan ekonomi akibat adanya pengembangan potensi pasar, berikut pernyataanya:

*“Kalau dulu waktu tahun 1988-1991 pasarnya ramai mas, meskipun pasarnya sedikit kotor tapi pengunjungnya ramai kalo sekarang ini pendapatan saya menurun apalagi ditambah musim begini pendapatan saya menurun banget dulu pendapatan saya bisa mencapai Rp 300.000,- sampai 400.000,- sekarang turun sekitar Rp 150.000,- sampai 200.000,- sehari, malah pernah sehari laku satu kaos anak. Ya namanya dagang barang jadi mas jadi ya ngga setiap hari laku banyak tapi kalo waktu hari-hari besar kaya menjelang hari raya gitu rame lagi”.*¹⁴⁴

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sunarti selaku pedagang bumbu dapur yang menyatakan bahwa:

*“Dulu memang pada awal pengembangan pasar ini pendapatan saya berkurang mas, kemudian saya mendesak pengelola pasar agar saya di pindahkan ke bagian belakang, lapak saya juga masih ada kok yang di bagian depan sana, banyak pedagang yang mengeluh pasarnya menjadi sepi yang bagian depan, kemudian pedagang yang lain ikut pindah ke bagian belakang sini mas tempatnya luas ini yang di sini renovasi untuk lapak dan losnya”.*¹⁴⁵

Sementara itu, seorang konsumen yaitu Ibu Kasiem memberi pendapat yang hampir sama bahwa:

“Pada awal pengembangan pasar ini saya lebih milih di bagian belakang mas kan disana lebih luas dan didalam masih di bangun jadi

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁴⁴ Wawancara dengan Mbak Yul (Pedagang Pakaian Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*saya milih di bagian belakang, dulu bagian belakang benera sempit mau pilih-pilih barang aja harus ngantri mas karna saking ramainya, menurut saya begitu keadaan yang dulu mas“.*¹⁴⁶

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan tanah dan kekayaan alam yang melimpah belum tentu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pedagang Pasar Bandung, dengan adanya pengembangan potensi Pasar Bandung berdampak negatif pada awalnya banyak pedagang yang mengeluh dengan adanya penurunan ekonomi yang dirasakan secara berkepanjangan hingga akhirnya banyak pedagang yang meminta pindah atau direlokasi ke tempat yang sudah dibangun dengan rapi.

Selain tanah dan kekayaan kondisi pasar, jumlah dan mutu penduduk dalam melakukan perdagangan menjadi salah satu yang mempengaruhi peningkatan ekonomi pedagang. Transaksi jual-beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan peningkatan ekonomi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Supriono sebagai berikut:

*“Pengalaman pedagang di sini sudah puluhan tahun mas, kan ada juga yang turun-temurun jadi mereka sudah tau bahkan apa yang harus mereka lakukan waktu ada pengunjung datang, ada biasanya kalo ada pengunjung datang hanya lewat gitu langsung ditanya, mau cari apa mas/mbak, kan konsumen biasanya sudah tau mau beli apa ke pasar jadi yang dituju ya barang yang di angan-angan dari rumah. Kemudian keramahan dari pedagang juga harus di tanamkan dari awal berdagang“.*¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sunarti yang menyatakan sebagai berikut:

*“Tempat yang strategis memang menjadi pengaruh peningkatan ekonomi yang saya rasakan di sini mas, tapi kalo di sini kebanyakan ya pelanggan tetap mas, ya meskipun ada konsumen baru jadi sikap ramah yang harus kami lakukan, kalo tawar menawar itu biasa saya lakukan kalo belinya itu banyak, kalo belinya seribu atau dua ribu ya saya timbang dengan harga yang semestinya”.*¹⁴⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh pendapat Ibu Kasiem yang menyatakan bahwa:

*“Ya kalau mau beli barang yang harus saya lihat itu kondisi barangnya jadi kalo barangnya rusak ya saya cari ke lokasi lain mas, namanya juga buat kebutuhan rumah jadi ya cari yang bagus dan segar, saya sudah punya langganan buat beli barang di sini. Jadi lebih mudah cari barangnya”.*¹⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja adalah tempat serta keadaan barang yang diperjual belikan menjadi salah satu faktor konsumen dapat melirik dan membeli barang dagangan. Kualitas barang dagangan juga harus diperhatikan guna meningkatkan kualitas barang yang diperjual-belikan, serta layanan yang diberikan secara ramah, sopan, santun serta senyum, sapa merupakan nilai tambah yang ada di pasar tradisional yang notaben dari penjual dan pembeli adalah petani, nelayan, pekebun dan ibu rumah tangga lainnya.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

Adapun pengembangan Pasar Bandung bertujuan memberikan perlindungan kepada usaha mikro kecil dan menengah dan koperasi serta pasar tradisional. pengembangan yang dilakukan adalah untuk penyediaan koperasi sehingga pedagang dapat melakukan peminjaman maupun penyimpanan serta mengelola hasil dari berdagang untuk jangka panjang. Ketersediaan koperasi mampu membantupermodalan maupun pendanaan pedagang. Bapak Supriono selaku Kepala Pasar Bandung mengungkapkan sebagai berikut:

*“Koperasi untuk pedagang di sini memang belum tersedia mas, karena disini kami memang masih memfokuskan paa pengelolaan serta penataan pasar, untuk sementara koperasi belum tersedia“.*¹⁵⁰

Ibu Sunarti selaku pedagang bumbu dapur di Pasar Bandung juga memaparkan hal serupa sebagai berikut:

*“Selama saya berdagang saya belum tau maupun ada kabar mas mengenai adanya koperasi kalau di pasar ini. Koperasi yang sering saya temui seperti koperasi swasta yang biasanya setiap hari berkeliling di pasar ini, pedagang juga banyak yang ikut, tetapi saya tidak berani ikut karena bunganya terlalu besar untuk pedagang seperti saya. Adanya ya itu mas koperasi keliling yang seperti bank titil itu mas. Biasanya juga mereka memberikan brosur mas“.*¹⁵¹

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai pengadaan koperasi belum tersedia. Pedagang membutuhkan adanya koperasi untuk pendanaan maupun penyimpanan dana untuk kegiatan berdagang, namun

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 03 Oktober 2019

yang terjadi koperasi yang ada adalah koperasi swasta dengan bunga yang cukup tinggi.

Usaha yang dilakukan oleh manusia baik dalam bentuk fisik maupun spritual dalam menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Prinsip utama dalam konsep peningkatan menurut pandangan Islam adalah Manusia di beri ilmu akal dan hati untuk terus meningkatkan kemampuannya dari segi teori maupun prakteknya. Peningkatan dapat berupa peningkatan ilmu, peningkatan finansial serta peningkatan religius. Sistem dalam ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan merata dalam mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Islam memberikan kebebasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berlandaskan pada norma agama dan budaya yang telah di jelaskan melalui syariat Islam. Bersikap rendah hati dan manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali' Imran ayat 139 yang terjemahnya: "*Janglah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*".¹⁵²

Setiap usaha membutuhkan barang modal serta tingkat teknologi untuk operasional usaha bertujuan untuk meningkatkan perekonomian secara maksimal. Kegiatan wirausaha membutuhkan barang modal serta teknologi

¹⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,...,hal. 67

untuk dapat memasarkan barang dagangannya untuk dapat dilihat oleh khalayak umum sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supriono:

“Alat untuk transaksi di pasar ini masih menggunakan timbangan tradisional mas, belum ada yang menggunakan timbangan elektrik dan lainnya, menggunakan timbangan bandul lebih jelasnya, kalo penguasaan teknologi sebageian ada yang menggunakan HP tapi kebanyakan masih menggunakan tradisional, jadi masih lewat mulut ke mulut promosinya “. ¹⁵³

Ibu Sunarti menyampaikan pendapat yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

“Alat yang saya gunakan ya ini timbangan ini, untuk mengukur berat barang yang di inginkan pembeli. Kalo penguasaan teknologi itu yang mengerti anak-anak muda kalo seperti saya begini promosi ya tidak ada, yang ada biasanya pelanggan itu beli kesini terus bilang ketetangganya beli kesini “. ¹⁵⁴

Salah satu pengunjung yang bernama Ibu Kasiem juga menyampaikan hal serupa yang mengatakan bahwa:

“Alat yang digunakan untuk menakar ya ada yang menggunakan caruka mas kalo belinya sedikit, tapi kalobelinya banyak ditimbang biasanya. Saya berbelanja di sini sudah dari lama, dari kebiasaan ya mas bukan karna promosi jadi ya biasa beli barang ketempat langganan gitu mas, kalo sudah kenal barang yang dibeli kan juga lebih miring harganya, juga bisa ditawar “. ¹⁵⁵

Pernyataan diatas dapat disimpulkan mengenai barang modal dan tingkat teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha di Pasar Bandung masih cukup tradisional, mulai dengan alat timbangan yang digunakan ada

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

yang menggunakan carukan atau kira-kira serta menggunakan alat timbangan tradisional. Alat teknologi yang digunakan oleh pelaku usaha di pasar juga masih tradisional yaitu promosi dari mulut kemulut serta belum adanya penguasaan teknologi seperti handphon dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi selanjutnya adalah sistem sosial dan sikap masyarakat. Sistem sosial yang dimaksud adalah mengenai keberadaan pasar tradisional yang semakin terpinggirkan dengan adanya pasar-pasar modern seperti mall dan lain sebagainya, serta sikap masyarakat dalam melihat keadaan pasar yang dianggap kotor dan kumuh, namun Pasar Bandung terus melakukan upaya untuk minat masyarakat terhadap pasar semakin meningkat. Bapak Supriono berpendapat sebagai berikut:

*“Masyarakat Bandung lebih senang datang ke pasar ini mas, dilihat ramainya pasar serta kan banyak toko-toko dan warung makan disekitar pasar, mereka mencari barang juga ke pasar ini, jadi masyarakat sini masih senang untuk membeli bahan-bahan kebutuhan mereka. Ya meskipun banyak kaya pakaian, sepatu, tas dan barang-barang yang untuk kebutuhan yang untuk anak dan dewasa ada yang pergi ke toko modern mas, kan masyarakat juga melihat dari merek dan kualitas“.*¹⁵⁶

Mbak Yul salah satu pedagang pakaian di Pasar Bandung juga memaparkan hal yang hampir sama sebagai berikut:

“Untuk sekarang pendapatan saya menurun mas, namanya juga pasar tradisional mas, barang yang dijual di sini untuk kalangan bawah apalagi seperti kaos dan baju. Peminatnya di sini semakin lama juga semakin menurun. Peminatnya semakin sedikit paling

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

banyak diminati ya seperti daster sama kaos daleman kalo baju-baju pemintanya agak turun terus mas".¹⁵⁷

Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar menyatakan bahwa:

"Kesini paling saya cari kebutuhan pokok mas, seperti bahan makanan, bumbu dapur, lauk ya ikan, ayam. Tapi juga pernah beli pakaian di sini kan di sini harganya juga bisa di tawar, lebih murahlah dibanding dengan di toko".¹⁵⁸

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 September 2019 peneliti melihat adanya dampak negatif yang terjadi akibat adanya pengembangan potensi Pasar Bandung. Dampak tersebut dilihat pada bagian kios pedagang baju terlihat sepi pengunjung karena pengunjung lebih memilih pasar bagian belakang karena bagian belakang jalanya terlihat lebih luas serta dekat dengan penjual. Peneliti juga melihat barang yang digunakan oleh pedagang masih terlihat tradisional serta pengunjung lebih banyak membeli kebutuhan pokok seperti bahan makanan serta lauk pauk untuk kebutuhan sehari-hari.¹⁵⁹

Pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa mengenai sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi faktor terjadinya peningkatan ekonomi, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan untuk kebutuhan sehari hari pergi ke Pasar Bandung karena barang yang diperjual belikan lebih murah dan segar berbeda dengan pakaian jadi masyarakat

¹⁵⁷ Wawancara dengan Mbak Yul (Pedagang Pakaian Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

¹⁵⁹ Observasi pada tanggal 18 September 2019

lebih cenderung membeli ke toko karena dilihat dari segi kualitasnya yang bertahan lebih lama.

Pemaparan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa adanya pengembangan potensi pasar membawa beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif diantara adalah pengembangan potensi pasar dapat meningkatkan ekonomi dengan adanya penambahan fasilitas umum dan pendukung seperti perbaikan kios, perbaikan sistem persampahan dan drainase serta peluasan buat pejalan kaki guna mempermudah akomodasi barang yang diperjual-belikan. Selain itu keamanan dan kenyamanan yang terus ditingkatkan guna meningkatkan daya tarik konsumen pasar, perbaikan lapak, kios serta los yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan pedagang dan pelanggan Pasar Bandung

Pengembangan potensi pasar tidak dapat dipungkiri dengan adanya dampak negatif. Dampak negatif yang muncul adalah penurunan ekonomi yang dirasakan langsung oleh pedagang Pasar Bandung karena kurangnya pemerataan pengembangan pasar, serta tempat berdagang semakin lama semakin jauh dari tempat strategis dan membuat sebagian lokasi pasar menjadi lebih sepi.

3. Kendala dan solusi pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung perspektif ekonomi Islam

Pelaksanaan suatu kegiatan memiliki kendala tersendiri bagi tercapainya kegiatan tersebut. Pelaksanaan pengembangan potensi pasar yang juga menciptakan beberapa kendala. Kendala berarti faktor atas

keadaan membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala harus segera diatasi dengan beberapa solusi agar sasaran lekas tercapai. Kendala pengembangan potensi pasar terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

Pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung memiliki beberapa kendala yang pertama adalah kendala internal kendala yang timbul dari dalam rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi adalah satu kios atau los ditempati oleh dua samapi tiga pedagang seperti yang diungkapkan Kepala UPTD Pasar Bandung sebagai berikut:

*“Kendalanya itu terletak pada pedagangnya sendiri mas, kami juga kesulitan dalam penataan pedagang, satu tempat dagang itu ditempati dua sampai tiga pedagang, jadi mereka bergantian sesuai dengan hari tanggalkan jawa. Kalo seumpamanya mereka mau menempati kios yang kosong kami juga lebih mudah menatanya, pasar disini uniknya ya di sini mungkin hanya ada satu atau dua di daerah Jawa Timur. Salah satunya ya disini ini, kendala yang utamanya ya itu mas”.*¹⁶⁰

Bersautan dengan Bapak Eko Hariono Styawan yang menyatakan sebagai berikut:

*“Iya memang mas sebagian besar pedagang yang berdagang disini menggunakan satu kios atau satu los buat bergantian, nanti waktu pon si A nanti waktu legi si B nanti wage ganti si C jadi kami juga kesulitan waktu mendata mereka, memang benar mereka pedagang resmi tapi dagangnya itu tidak menentu kan untuk merenovasi lapak juga butuh izin tertulis dari pihaknya, itu salah satu kendala yang kami hadapi”.*¹⁶¹

Bapak Supriono melanjutkan dengan mengutarakan solusi yang diterapkan dalam menangani masalah pedagang, yaitu:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“Solusi dari kami, pedagang mau menempati lokasi yang telah kami sediakan, banyak lokasi yang masih kosong, ya memang kan tidak setiap hari pedagang itu berdagang, setidaknya dengan menempati lokasi yang sudah kami sediakan mampu meningkatkan ekonomi mereka, kios-kios juga banyak yang kosong, tidak usah takut untuk menempati tempat yang baru, dari kami sendiri juga mudah untuk memantau perkembangan dari pasar ini“.*¹⁶²

Ibu Sunarti selaku pedagang mengutarakan hal yang sama tentang kendala pedagang yaitu:

*“Iya memang mas ada beberapa pedagang yang menggunakan satu lapak untuk dua atau tiga orang untuk berdagang, tapi mereka bergantian, ya untuk meringankan biaya sewa lah mas, kan kalo sewa sendiri lumayan lah perbulanya, tapi kegiatan itu sudah dari dulu dari awal pasar ini ada. Ya memang begitu adanya. Tapi kalo saya disini saya yang menempati mas“.*¹⁶³

Senada dengan Mbak Yul yang menyatakan sebagai berikut:

*“Di sini saya berdagang dengan tiga orang mas, ya buat mengurangi pengualaran sewa lapak mas, tapi ya harus bergantian, saya disini an berdagang empat hari, yang dua hari buat gantian sama teman saya mas, seminggu di lapak ini libur satu hari, yang dua harinya buat gantian yang lain“.*¹⁶⁴

Adanya kendala yang dihadapi oleh pedagang dan pengelola pasar juga di dukung oleh pendapat Ibu Kasiem sebagai berikut:

*“Kendalanya, sepertinya banyak lapak yang kosong mas saya juga kurang tau kenapa banyak lapak yng kosong, memang lagi libur atau belum ada yang nempati, kalau memang kosong ya di isi oleh pedagang lain sepertinya menambah rame pasar ini mas, kan saya ketika berbelanja tidak setiap hari tapi saya sudah punya langganan buat belanja“.*¹⁶⁵

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁶⁴ Wawancara dengan Mbak Yul (Pedagang Pakaian Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 September 2019 peneliti melihat banyak kios dan los yang masih kosong. Peneliti juga melihat dua kios atau los di gunakan oleh satu orang. Kurangnya kordinasi serta sosialisasi tentang lapak dan kios kosong membuat pedagang enggan untuk berpindah tempat berdagang.¹⁶⁶

Dari pernyataan diatas mengenai kendala internal yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan potensi pasar adalah kendala pemerataan lapak berdagang, serta kurang beraninya pedagang untuk menempati kios baru. Solusi yang diterangkan adalah pedagang harus mampu melawan takut untuk berdagang, menggunakan satu kios untuk satu orang.

Selanjutnya pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung juga memiliki beberapa kendala. Kendala yang selanjutnya berasal dari eksternal meliputi dari sisi semakin menyempitnya lahan Pasar Bandung sehingga pengembangan pasar kurang maksimal seperti yang diungkapkan Kepala UPTD Pasar Bandung Bapak Supriono sebagai berikut:

*“Masalah kendala mengenai lahan mas, mau kami pugar keseluruhan luas lahanya tidak mencukupi, nanti kalo kami paksakan nanti pedagangnya yang tidak kebagian tempat, jadi kami disini membenahi saja. Kalo ada sedikit lahan nanti kami perbaiki buat kios atau los, sedikit membantu buat menambah jumlah los. Pedagang itu tidak semua hadir mas jadi kami juga sedikit kesulitan dalam pembagian tempat dagang“.*¹⁶⁷

Bersautan dengan pernyataan dari Bapak Eko Hariono Styawan selaku Bendahara Barang di Pasar Bandung yang menyatakan:

¹⁶⁶ Observasi pada tanggal 18 September 2019

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

*“Kendala kami memang semakin terbatasnya lahan yang semakin sempit, memang sebagian besar pasar sudah mengalami pengembangan maupun perbaikan, kalo di sini kami di beri upaya untuk merevitalisasi pasar kami akan upayakan pasar ini menjadi lebih baik lagi, namun ya begini ini, yang kami lakukan memang memperbaiki dan megembangkan pasar seperti ini apa adanya “.*¹⁶⁸

Bapak Supriono melanjutkan dengan mengutarakan solusi yang diterapkan dalam menangani masalah pedagang, yaitu:

*“Solusinya merevitalisasi keseluruhan mas, kan dengan revitalisasi bangunan dijadikan bertingkat, jadi lahan yang tersedia tidak terbuang sia-sia pengalokasian pedagang juga lebih mudah, misalnya nanti bagian pasar daging dan ikan, ada lokasi buat buah-buahan, sayur dan bumbu dapur, ada lagi buat pakaian, alat rumah tangga dan kebutuhan rumah tangga lainnya, jadi lebih rapi, kalau tidak di renovasi total ya tetap seperti ini apa adanya saja, kami mengusahakan agar Pasar Bandung tetap bersih, aman, dan nyaman “.*¹⁶⁹

Ibu Sunarti selaku pedagang mengutarakan pendapatnya mengenai kendala semakin berkurangnya lahan pasar, yaitu:

*“Memang setelah adanya pengembangan lahan semakin sempit mas, apalagi buat membangun itu kan ya butuh lahan yang luas, bangunanya ini kan tidak dibuat susun tapi tapak begini, ya wajar saja lahanya semakin sempit “.*¹⁷⁰

Mbak Yul selaku pedagang juga memaparkan pernyataan yang hampir sama, sebagai berikut:

*“Lahanya semakin sempit mas disini, kan di area belakang di bangun dan dikembangkanya bangunan, jadi memakan lahan yang lumayan luas, kalo di sini juga dibangun seperti yang bagian belakang pendapatan kami juga naik. Tapi lahanya juga sempit nanti malah banyak yang tidak kebagian lapak “.*¹⁷¹

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Hariono Styawan (Bendahara Barang UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala UPTD Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarti (Pedagang Bumbu Dapur dan Toge Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

¹⁷¹ Wawancara dengan Mbak Yul (Pedagang Pakaian Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September 2019

Adanya penyempitan lahan juga didukung oleh Ibu Kasiem selaku pengunjung pasar, sebagai berikut:

*“Iya mas memang saya merasakan beberapa sudut jalanya mulai menyempit kan di gunakan buat bangun kios, ukuranya cukup luas mas jadi dengan adanya pembangunan itu saya merasakan sedikit sumpek kalo di bagian baju dan sepatu“.*¹⁷²

Data diatas dengan hasil observasi pada tanggal 18 September 2019 peneliti melihat pengembangan potensi pasar yang dilakukan oleh pengelola bertujuan untuk meningkatkan kwalitaas sumber daya yang ada, namun dalam faktanya peneliti melihat adanya pembangunan yang dilakukan berakibat semakin berkurangnya lahan kosong yang tersedia, mengakibatkan pasar terkesan lebih kecil dari pada dilihat dari luar.¹⁷³

Dari penjelasan diatas mengenai kendala eksternal serta solusi dalam pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi adalah semakin lama lahan kosong semakin menyempit, pengembangan potensi pasar yang terus dilakukan memakan banyak lahan terutamanya untuk area lapak dan area infrastruk pejalan kaki. Solusi yang ditawarkan dari pengelola pasar adalah dengan merevitalisasi pasar secara total agar pengelompokan dan penggolongan jenis barang dapat di tata secara rapi dan evisien.

Dilihat dari kendala-kendala dan solusi yang diungkap oleh beberapa informan, dapat dikatakan bahwa setiap masalah pasti memiliki jalan

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Kasiem (Pengunjung Pasar Bandung, Tulungagung), tanggal 27 September

¹⁷³ Observasi pada tanggal 18 September 2019

keluarnya. Islam pun menjamin yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Surah Al-Insyirah ayat 6 yang terjemahnya: “*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”¹⁷⁴

Pernyataan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan potensi pasar masih mengalami beberapa kendala, kendala yang pertama adalah berasal dari internal pasar, pedagang masih menggunakan satu lapak untuk tiga orang berdagang, penggunaan satu lapak untuk beberapa peangang memang lebih efisien buat pedagang namun dengan begitu pendataan serta banyaknya lapak yang kosong menjadi terbengkalai seakan-akan lapak banyak yang tak layak huni.

Kendala yang selanjutnya adalah kendala eksternal atau kebijakan serta menyempitnya lahan pasar. Pengembangan potensi pasar menjadi terkendala karena lahan yang digunakan untuk membangun atau merenovasi lahan menjadi semakin sempit, bangunan yang memangkas lahan adalah untuk infrastruktur pejalan kaki.

C. Analisis Data

1. Tahap pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari wawancara dengan lima informan dapat diketahui bahwa secara umum tahap pelaksanaan pengembangan potensi pasar Bandung perspektif ekonomi Islam sudah hampir terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut ditunjukkan

¹⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*,...,hal. 902

oleh terlaksananya pengembangan infrastruktur yang rapi serta pengelompokan pedagang serta jenis barang yang dijual. Pasar yang semakin bersih dan nyaman, aman. Serta pedagang menjual barang yang halal, kejujuran terhadap barang yang dijual, serta sikap yang ramah terhadap pengunjung maupun pembeli yang datang.

2. Dampak pengembangan potensi pasar dalam peningkatan ekonomi pedagang Pasar Bandung perspektif ekonomi Islam. Ajaran Islam dalam kegiatan peningkatan ekonomi dan pengembangan potensi di paparkan pada beberapa konsep diantara: konsep tauhid, rububiyah, khalifah, dan tazkiyah.

- a. Konsep tauhid

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan semua senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, tetapi dalam menjalankan sholat wajib informan lebih memilih menjalankan aktifitasnya terlebih dahulu kemudian setelah selesai dalam menjalankan aktifitas barulah menjalankan sholat. Selanjutnya sebelum memulai aktivitas dagang, informan senantiasa berdoa terlebih dahulu, mereka juga menyisihkan sebagian dari rejeki mereka untuk digunakan bersedekah. Mengenai implementasi prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang Pasar Bandung sesuai dengan prinsip tauhid.

- b. Konsep rububiyah

Berdasarkan penelitian kepada informan konsep rububiyah terjadi ketika adanya tawar menawar harga. Ketika pembeli melakukan

tawar menawar dan menemukan kesepakatan harga maka yang bersedekah adalah pedagang. Namun ketika tidak terjadi tawar menawar harga maka yang bersedekah adalah pembeli. Pada dasarnya dalam sistem muamalah tidak boleh ada unsur paksaan, berlandaskan kerelaan dan keikhlasan dalam melakukan transaksi. Rezeki Allah lebih luas dan besar dari apa yang sudah dikeluarkan untuk jalan Allah.

c. Konsep Khalifah

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak pengembangan potensi pasar mengenai pembangunan dan pengelolaan pasar. Pasar Bandung mengalami evaluasi secara bertahap untuk meningkatkan sumber daya yang ada. Pengelolaan di bawah naungan Disperindag kabupaten Tulungagung dengan pemberdayaan yang ada merombak kualitas dan kuantitas pasar dan fasilitas umum di dalam pasar.

d. Konsep tazkiyah

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai prinsip tazkiyah di pasar Bandung dari sikap ramah dan murah hati. Pasar Bandung merupakan pasar tradisional yang dimana pelaku bisnisnya adalah masyarakat desa. Sikap ramah dan murah hati nampak jelas ketika ada pembeli datang dengan bertanya barang maupun harga, secara reflek pedagangpun akan bertanya dan membantu pembeli untuk menemukan barang kebutuhannya.

3. Kendala dan solusi pelaksanaan pengembangan potensi Pasar Bandung perspektif ekonomi Islam. Islam memandang kegiatan suatu bisnis ataupun

usaha selalu mengedepankan Istiqomh dalam berbisnis tidak akan selalu berjalan lancar, dan selanjutnya adalah untuk mencapai kebahagiaan atau falah.

a. Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan belum tercapainya prinsip istiqomah yang dijalankan hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kios dan los yang dihuni oleh pedagang. Satu kios atau los masih ditempati oleh dua sampai tiga pedagang, dengan alasan pedagang ingin memperkecil pengeluaran untuk menyewa kios maupun los. Kurang beraninya pedagang untuk menempati satu kios, los untuk satu orang mengakibatkan sulitnya pendataan serta pemugaran infrastruktur.

b. Falah

Hasil wawancara dengan informan adanya pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dengan cara membangun fasilitas serta pemugaran bangunan belum menciptakan kebahagiaan maupun menciptakan kesuksesan yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sempitnya lahan kosong. Pembangunan yang dilakukan sudah cukup memakan banyak lahan. Solusi yang ditawarkan dari pengelola pasar adalah dengan merevitalisasi pasar secara total agar pengelompokan dan penggolongan jenis barang dapat di tata secara rapi dan efisien.